

## Anak Yang Kelima Dari Enam Bersaudara

BAGI sebagian warga Ibukota, untuk mengingat ingat usia Pj Gubernur Ali Sadikin, ada yang berpedoman pada dua angka terakhir dari Hari Ulang Tahun Kota Jakarta. Jadi apabila dalam tahun 1977 Jakarta pada tanggal 22 Juni genap berusia 450 tahun, maka usia Bang Ali adalah 50 tahun. Keunikan ini secara kebetulan saja, karena memang tahun kelahiran pimpinan daerah yang akan mengakhiri masa jabatannya itu adalah (7 Juli) 1927. Sedang tahun kelahiran Kota Jakarta 1527.

Kisah pelaut yang menjadi Gubernur Jakarta ini dimulai di sebuah kampung bernama Cangkudu masuk wilayah Kabupaten Sumedang, Ali Sadikin lahir. Anak kelima dari enam bersaudara ini pada tahun 1938 harus menerima musibah atas wafatnya sang ayah, R. Sadikin. Saat itu Sadikin kecil masih duduk di bangku sekolah rakyat.

Semasa hidupnya, R. Sadikin adalah Adjunct Landbouweconsulent di Sumedang. Ia juga salah seorang pendiri Sekolah Pertanian di Tanjungsari antara Bandung - Sumedang pada tahun 1914. Banjarsari,

Waktu masih kecil Ali Sadikin pernah mendapat julukan jagoan berkelahi. "Tetapi perkelahian jaman tahun 1937-an di Banjarsari, Bandung, itu tidak seperti sekarang yang main keroyok, dan pakai senjata tajam bahkan senjata api. Dahulu satu lawan satu dan siapa kalah harus minta maaf", demikian pernah diungkapkan kepada pers.

Hasan Sadikin merupakan kakak tertua yang berhasil mencapai gelur dokter, dan pada tahun 1967 ketika masih berusia 50 tahun meninggal dunia. Nama Hasan Sadikin sampai kini diabadikan di RSU Bandung, karena jasanya. Yang kedua, Hoesen Sadikin kini berusia 57 tahun, salah seorang pengusaha swasta di Ibukota; Ketiga Usman Sadikin (55 tahun) salah seorang staf pegawai PT Garuda; Yang ke empat Brigjen Drs. Abu Sadikin, presiden direktur sebuah PT. Satu-satunya adik Ali Sadikin adalah Said Sadikin yang kini juga menjadi direktur utama sebuah PT di Jakarta.

Ali Sadikin menikah de-

ngan Nani Arnasih pada tahun 1954, mojang Priangan yang kini bergelar dokter gigi. Bahkan beberapa tahun sesudah suaminya menjabat Gubernur Kepala Daerah khusus Ibukota Jakarta, sang isteri masih tetap praktek di rumah kediamannya di Jl. Borobudur No. 2 Jakarta Pusat. Sebagai Kepala Daerah Ali Sadikin mendapat rumah dinas di Jl. Taman Surapati No. 7. Namun rumah yang besar terletak di pojok sebelah utara taman yang rimbun itu, hanya digunakan untuk menerima tamu atau tempat perjamuan resmi.

Nani Arnasih pernah menyatakan bahwa tertarik pada Ali Sadikin "karena ia rupawan dan cerdas. Setelah menyelesaikan kuliahnya di Universitas Airlangga Surabaya dan Ali Sadikin juga baru kembali dari Amerika Serikat selesai tugas belajar di USMC School, AS, mereka menikah.

Bang Ali dan Mpok Ani dikaruniai empat anak laki-laki. Masing-masing bernama Boy Bernady (22), Eddy Trisnadi (21) keduanya kini sekolah di Australia, Iwan Hernadi (18 tahun) dan Benyawan Irwansyah (16 tahun) SMA dan SMP di Jakarta.

TERNYATA ia tidak menduga samasekali bahwa karir militernya Angkatan Laut bukan menjadi yang nomor satu. Pada kesempatan wawancara dengan team wartawan "SH" di ruang kerjanya tgl. 14 Juni '77 Pj. Gubernur itu menghitung bahwa jabatan sebagai orang pemerintahan (sipil) adalah yang paling lama antaranya 11 tahun sebagai Gubernur DKI.

Mayjen Ali Sadikin pada saat dilantik menjadi Gubernur DKI Jakarta tanggal 28 April 1966, juga merangkap jabatan anggota staf Wakil Perdana Menteri (Waperdam) bidang Ekonomi Keuangan dan Pembangunan (Ekubang).

Riwayat pekerjaannya dimulai sebagai guru pada Sekolah Pelayaran Tinggi Jakarta, setelah menamatkan pendidikan di tempat itu. Pada permulaan kemerdekaannya RI masuk organisasi Badan Keamanan Rakyat (BKR) Laut di Jakarta yang kemudian ditempatkan di pang-

kalan AL Tegal. Di sini ia menjadi kepala bagian dari organisasi KKO (sekarang Korps Marinir).

Karirnya menanjak terus, pindah pada staf operasi Pangkalan AL-IV Tegal. Sampai tahun 1950 Ali Sadikin menjabat sebagai Komandan markas AL di Wonokitri, merangkap sebagai staf Kepala KKO-AL, setelah sebelumnya menjadi asisten perencanaan di Komando Armada IV.

Ia juga pernah menjadi pengajar di Akademi Angkatan Laut merangkap anggota Mahkamah Militer Tinggi daerah Surabaya dan Malang. Dari tahun 1950-1954 Ali Sadikin menjadi Komandan Komando Pendidikan Korps Komando merangkap Komandan Komando Utama KKO-AL.

Tahun 1954-1959 pindah dari staf operasi Menteri/Panglima Angkatan Laut dan pada tahun 1959 sampai dengan 1963 menjadi Menteri Perhubungan Laut merangkap Menteri Koordinator Maritim. Pada tahun 1963-1966 menjadi Menteri diperbantukan pada Departemen Ekonomi Keuangan dan Pembangunan (Ekubang).

DAN akhirnya berdasarkan Surat Keputusan No.82 Tahun 1966 tanggal 20 April 1966, Ali Sadikin diangkat menjadi Gubernur KDCI Jakarta hingga kini. Pelembagaan jabatan terakhir itu dilakukan oleh Presiden Soekarno.

Pada masa jabatan itulah, Ali Sadikin memperoleh nama panggilan "Bang Ali", suatu sebutan akrab dari masyarakat Jakarta, berkat kepemimpinannya yang menonjol. Bahkan merupakan pula kecintaan dan penghormatan warga Jakarta kepadanya.

Selama dinas di Angkatan Laut RI Ali Sadikin berhasil memperoleh beberapa tanda jasa, sedang dari luar negeri tanda jasa negara Ethiopia. Pangkat terakhir adalah Letnan Jendral (Marinir). Selama menjabat Gubernur juga telah mengunjungi beberapa negara antara lain Amerika Serikat dan Jepang. Bersama Ny. Nani Sadikin pada tahun 1975 sempat menunaikan ibadah Haji ke Makkah.